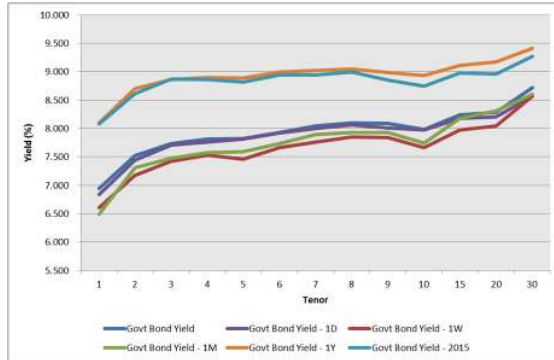


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 16 Desember 2016 bergerak bervariasi dengan kecenderungan masih mengalami kenaikan sebagai dampak dari kemungkinan kembali dinaikkannya suku bunga acuan Bank Sentral Amerika sebanyak tiga kali di tahun 2017. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 8 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 2,3 bps dengan kenaikan imbal hasil yang cukup besar didapati pada tenor 10 - 20 tahun. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 3 - 5 bps didorong oleh adanya perubahan harga hingga 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5 - 7 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 3 bps dengan adanya perubahan harga hingga 15 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang masih cenderung mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 8 bps dengan adanya koreksi harga hingga sebesar 85 bps. Perubahan harga Surat Utang Negara yang cenderung mengalami penurunan pada perdagangan di akhir pekan kemarin masih dipengaruhi oleh kekhawatiran investor terhadap proyeksi dari Bank Sentral Amerika, dimana mereka berencana untuk kembali menaikkan suku bunga acuan (Fed Fund Rate/FFR) sebanyak tiga kali di tahun 2017 setelah kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps di bulan Desember 2016 yang merupakan kenaikan yang kedua setelah berakhirnya program Quantitative Easing (QE). Koreksi harga Surat Utang Negara juga didorong oleh faktor nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang kembali menembus level 13400 per dollar Amerika. Hanya saja menjelang berakhirnya sesi perdagangan, beberapa seri Surat Utang Negara terlihat mengalami kenaikan harga yang terbatas dengan beberapa seri ditutup di atas harga penutupan sebelumnya setelah nilai tukar rupiah sempat mengalami penguatan jelang berakhirnya sesi perdagangan meskipun akhirnya ditutup dengan mengalami pelemahan yang terbatas. Akibat dari koreksi harga di akhir pekan, maka imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun ditutup naik sebesar 2 bps di level 7,703% dan tenor 10 tahun ditutup naik sebesar 1 bps di level 7,925%. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 5 bps di level 8,179% dan tenor 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 6 bps di level 8,227%. Adanya koreksi harga pasca keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan, mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara dalam sepekan, dengan rata - rata telah mengalami

kenaikan sebesar 26 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar didapati pada tenor pendek dan menengah. Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, tingkat imbal hasilnya ditutup dengan kecenderungan mengalami penurunan yang terjadi pada sebagian besar seri Surat Utang Negara didukung oleh membaiknya persepsi risiko yang tercermin pada penurunan angka CDS serta imbal hasil surat utang global yang juga cenderung mengalami penurunan. Imbal hasil dari INDO-27 dan INDO-47 masing - masing mengalami penurunan sebesar 4 bps di level 4,525% dan 5,353% didorong oleh adanya kenaikan harga sebesar 20 bps dan 55 bps. Adapun imbal hasil dari INDO-20 mengalami penurunan kurang dari 1 bps di level 2,856%.

Volume perdagangan Surat Utang Negara pada akhir pekan mengalami lonjakan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya yaitu senilai Rp45,69 triliun dari 36 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp3,29 triliun. Lonjakan volume perdagangan didominasi oleh perdagangan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 yang mencapai Rp38,89 triliun dari 94 kali transaksi dengan harga rata - rata di level 100,27% yang diikuti oleh volume perdagangan Obligasi Negara seri FR0053 senilai Rp2,53 triliun dari 27 kali transaksi di harga rata - rata 102,46%. Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp160,8 miliar dari 20 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Sumberdaya Sewatama I Tahun 2012 Seri B (SSMM01B) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp30 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,41% dan diikuti oleh Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 Seri B (MAPI01BCN3) senilai Rp24 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 103,97%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan di akhir pekan ditutup melemah sebesar 12,00 pts (0,09%) pada level 13395,00 per dollar Amerika. Bergerak cukup berfluktuasi pada kisaran 13365,00 hingga 13432,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah cenderung mengalami pelemahan hampir pada keseluruhan sesi perdagangan meskipun sempat menguat terbatas jelang berakhirnya sesi perdagangan di tengah bervariasinya pergerakan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Mata uang Yen Jepang (JPY) memimpin penguatan mata uang regional yang diikuti oleh Dollar Singapura (SGD) dan Rupee India (INR). Sementara itu Won Korea Selatan (KRW) memimpin pelemahan mata uang regional yang diikuti oleh Ringgit Malaysia (MYR). Dalam sepekan terakhir, mata uang regional mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika seiring dengan penguatan mata uang dollar Amerika terhadap mata uang global pasca keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan. Yen Jepang memimpin pelemahan mata uang regional (2,25%) yang diikuti oleh Won Korea Selatan (1,51%) dan Ringgit Malaysia (1,19%).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan bergerak bervariasi dengan perubahan harga yang relatif terbatas ditengah investor yang masih akan menantikan beberapa agenda ekonomi yang akan disampaikan dalam sepekan kedepan. Dari dalam negeri, Bank Indonesia akan menyampaikan data Statistik Utang Luar Negeri (ULN) untuk periode Oktober 2016 dimana pada akhir kuartal III 2016, Utang Luar Negeri Indonesia tercatat sebesar USD325,3 miliar atau tumbuh 7,8% (yoy).

Sementara itu dari eksternal, dalam sepekan kedepan terdapat beberapa agenda yang akan dicermati oleh investor diantaranya adalah Pidato Gubernur Bank Sentral Amerika pada tanggal 19 Desember 2016, data GDP Amerika kuartal III 2016 (final) serta data Inflasi dan Personal Income and Outlays di tanggal 22 Desember 2016. Adapun dari perdagangan surat utang global, imbal hasil surat utang global di akhir pekan kemarin bergerak bervariasi dengan kecenderungan mengalami penurunan. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup pada level 2,599% dimana imbal hasil US Treasury sempat turun hingga ke level 2,559% setelah sempat mengalami lonjakan kenaikan imbal hasil pasca keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan. Sementara itu imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) ditutup turun masing - masing pada level 0,314% dan 1,438% setelah mengalami lonjakan kenaikan akibat keputusan dari Bank Sentral Amerika. Meredanya tekanan jual dari surat utang global kami perkirakan akan berdampak positif terhadap pergerakan harga Surat Utang Negara baik yang denominasi mata uang rupiah maupun dollar Amerika. Hanya saja kami juga memperkirakan volume perdagangan masih akan terbatas di tengah investor yang masih akan mencermati beberapa agenda ekonomi dalam sepekan kedepan. Secara teknikal, harga Surat Utang Negara mulai menunjukkan adanya sinyal pembalikan arah dari tren kenaikan menjadi penurunan setelah mengalami koreksi harga dalam beberapa hari terakhir. Hal tersebut memerlukan konfirmasi dalam beberapa hari perdagangan kedepan apakah harga Surat Utang Negara akan kembali pada tren kenaikan atau justru akan berbalik arah menjadi tren penurunan.

Rekomendasi

Dengan pertimbangan beberapa faktor tersebut maka kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading di tengah kondisi harga Surat Utang Negara yang masih bergerak berfluktuasi. Seiring dengan mulai dapat ditransaksikan di pasar sekunder, Obligasi Negara Ritel seri ORI013 akan mendominasi volume perdagangan dalam beberapa hari kedepan. Dengan tenor yang pendek serta tingkat imbal hasil yang menarik, ORI013 dapat menjadi alternatif pilihan bagi investor untuk menempatkan dananya di Surat Berharga Negara terlebih ditengah kondisi harga Surat Utang Negara yang masih bergerak berfluktuasi.

Berita Pasar

❖ **Pada sepekan kedepan terdapat empat surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp2,348 triliun.**

Surat utang tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011 Seri B (BEXIO1BCN1) senilai Rp243 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2016 dan diikuti oleh Obligasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2011 Seri B (BNGA01B) senilai Rp1,32 triliun yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2016. Adapun pada tanggal 24 Desember 2016 akan jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap I Tahun 2013 Seri B (BNLI01BCN1) senilai Rp672 miliar dan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 Seri A (VRNA01ACN2) senilai Rp113 miliar. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya keempat surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia mempertahankan peringkat "idAAA" terhadap Obligasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo senilai Rp808 miliar.**

Obligasi tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 Seri A yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2016. Kesiapan perseroan untuk melunasi obligasi yang akan jatuh tempo tersebut didukung oleh posisi kas internal yang nilainya per akhir September 2016 mencapai Rp23,1 triliun.

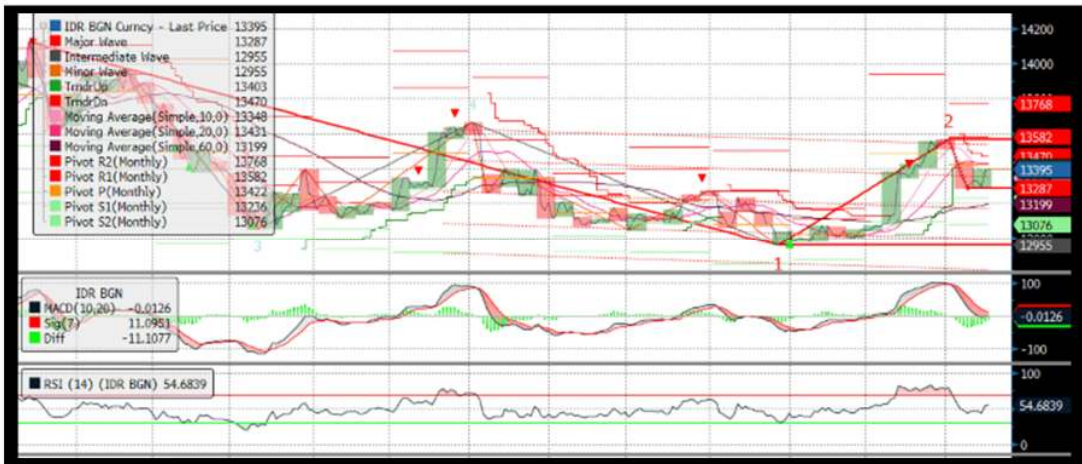
❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia menetapkan peringkat "idAAA(gg)" terhadap peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2016 yang akan diterbitkan oleh PT Hutama Karya (Persero) dan mempertahankan peringkat "idA-" terhadap peringkat PT Hutama Karya (Persero) dan obligasi yang telah diterbitkan perseroan.**

Peringkat "idAAA(gg)" diberikan terhadap rencana penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2016 yang mendapatkan jaminan penuh dari Pemerintah Republik Indonesia melalui mekanisme yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 168/PMK.08/2016. Adapun peringkat perseroan beserta obligasi yang telah diterbitkan masih dipertahankan pada peringkat "idA-" dengan prospek perseroan adalah stabil. Peringkat saat ini mencerminkan peranan penting dari perseroan untuk menyediakan jasa infrastruktur jalan tol lintas Sumatera (Trans Sumatera), posisi pasar yang cukup memuaskan di industri konstruksi dalam negeri, serta keuntungan yang didapatkan dari Badan Usaha Milik Negara di sektor konstruksi. Hanya saja peringkat saat ini dibatasi oleh struktur keuangan yang agresif, tingkat margin

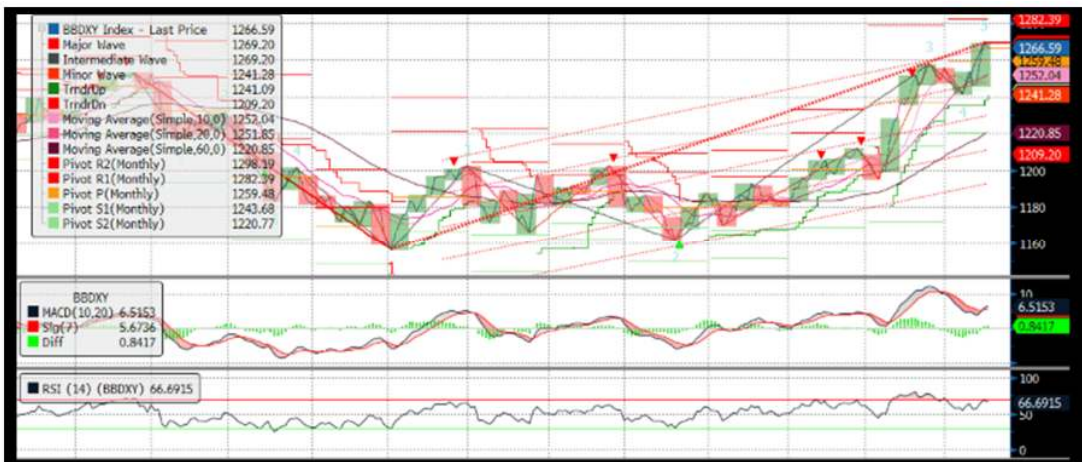
keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan sejenis, serta cukup berfluktuasinya bisnis konstruksi. Peringkat dapat dinaikkan apabila perseroan mampu meningkatkan posisi pasar di industri konstruksi domestik secara signifikan serta menunjukkan adanya arus kas yang stabil melalui rencana diversifikasi yang dapat meningkatkan margin keuntungan. Adapun peringkat dapat diturunkan apabila perseroan gagal untuk memenuhi target pendapatan serta adanya tambahan utang yang lebih besar dari yang diperkirakan sehingga akan berdampak terhadap struktur keuangan perseroan.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



❖ **FR0053**



❖ FR0061



❖ FR0056



❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 16-Dec-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR60	6.250	15-Apr-17	0.33	99.96	100.00	↓ (4.20)	6.316%	6.187%	↑	12.87	0.330	0.320	
FR28	10.000	15-Jul-17	0.58	101.89	101.93	↓ (3.50)	6.608%	6.547%	↑	6.11	0.558	0.540	
FR66	5.250	15-May-18	1.41	97.76	97.69	↑	7.20	6.932%	6.987%	↓	(5.52)	1.376	1.330
FR32	15.000	15-Jul-18	1.58	111.47	111.55	↓ (7.90)	7.185%	7.135%	↑	4.98	1.396	1.347	
FR38	11.600	15-Aug-18	1.66	106.85	106.77	↑	7.70	7.152%	7.199%	↓	(4.76)	1.514	1.462
FR48	9.000	15-Sep-18	1.75	103.39	103.34	↑	4.90	6.893%	6.923%	↓	(2.96)	1.623	1.569
FR69	7.875	15-Apr-19	2.33	100.65	100.71	↓ (5.50)	7.556%	7.530%	↑	2.60	2.148	2.070	
FR36	11.500	15-Sep-19	2.75	109.51	109.58	↓ (7.20)	7.589%	7.561%	↑	2.78	2.387	2.300	
FR31	11.000	15-Nov-20	3.91	110.91	111.02	↓ (10.50)	7.713%	7.683%	↑	2.96	3.295	3.172	
FR34	12.800	15-Jun-21	4.49	118.75	118.50	↑	25.00	7.779%	7.839%	↓	(6.01)	3.641	3.504
FR53	8.250	15-Jul-21	4.58	102.06	102.14	↓ (7.60)	7.705%	7.685%	↑	1.97	3.788	3.648	
FR61	7.000	15-May-22	5.41	97.15	97.20	↓ (5.50)	7.652%	7.639%	↑	1.28	4.558	4.390	
FR35	12.900	15-Jun-22	5.49	122.35	122.30	↑	4.60	7.821%	7.830%	↓	(0.92)	4.248	4.089
FR43	10.250	15-Jul-22	5.58	110.68	110.68	↓ (0.20)	7.848%	7.848%	↑	0.04	4.289	4.127	
FR63	5.625	15-May-23	6.41	88.94	88.79	↑	14.90	7.852%	7.884%	↓	(3.22)	5.376	5.173
FR46	9.500	15-Jul-23	6.58	107.98	107.94	↑	3.90	7.919%	7.927%	↓	(0.74)	4.927	4.739
FR39	11.750	15-Aug-23	6.66	119.28	119.41	↓ (13.10)	7.961%	7.938%	↑	2.29	4.820	4.635	
FR70	8.375	15-Mar-24	7.24	102.27	102.28	↓ (0.80)	7.953%	7.951%	↑	0.15	5.486	5.276	
FR44	10.000	15-Sep-24	7.75	111.31	111.45	↓ (14.10)	8.008%	7.985%	↑	2.31	5.572	5.358	
FR40	11.000	15-Sep-25	8.75	118.31	118.73	↓ (42.60)	8.041%	7.980%	↑	6.14	5.949	5.719	
FR56	8.375	15-Sep-26	9.75	103.00	103.06	↓ (6.00)	7.925%	7.916%	↑	0.88	6.760	6.502	
FR37	12.000	15-Sep-26	9.75	126.20	126.56	↓ (36.10)	8.063%	8.016%	↑	4.62	6.279	6.036	
FR59	7.000	15-May-27	10.41	94.39	94.27	↑	11.70	7.796%	7.813%	↓	(1.73)	7.424	7.145
FR42	10.250	15-Jul-27	10.58	114.93	115.38	↓ (45.10)	8.119%	8.060%	↑	5.84	6.724	6.461	
FR47	10.000	15-Feb-28	11.16	113.37	113.51	↓ (13.20)	8.150%	8.133%	↑	1.67	7.035	6.759	
FR64	6.125	15-May-28	11.41	85.12	85.29	↓ (17.00)	8.151%	8.126%	↑	2.57	8.034	7.720	
FR71	9.000	15-Mar-29	12.24	105.65	105.60	↑	5.10	8.255%	8.261%	↓	(0.64)	7.632	7.329
FR52	10.500	15-Aug-30	13.66	118.15	118.11	↑	3.40	8.258%	8.261%	↓	(0.37)	7.811	7.501
FR73	8.750	15-May-31	14.41	104.77	105.23	↓ (46.10)	8.180%	8.126%	↑	5.31	8.541	8.205	
FR54	9.500	15-Jul-31	14.58	110.40	110.25	↑	14.10	8.259%	8.275%	↓	(1.57)	8.197	7.872
FR58	8.250	15-Jun-32	15.49	100.00	100.58	↓ (57.30)	8.249%	8.184%	↑	6.59	9.014	8.657	
FR74	7.500	15-Aug-32	15.66	96.79	97.14	↓ (35.10)	7.859%	7.818%	↑	4.01	9.129	8.784	
FR65	6.625	15-May-33	16.41	84.92	84.87	↑	5.30	8.325%	8.332%	↓	(0.67)	9.623	9.238
FR68	8.375	15-Mar-34	17.24	100.01	100.15	↓ (14.50)	8.372%	8.356%	↑	1.60	9.227	8.857	
FR72	8.250	15-May-36	19.41	100.21	100.84	↓ (62.70)	8.227%	8.162%	↑	6.48	9.937	9.544	
FR45	9.750	15-May-37	20.41	115.01	115.00	↑	0.70	8.219%	8.220%	↓	(0.06)	9.833	9.444
FR50	10.500	15-Jul-38	21.58	119.51	119.95	↓ (44.30)	8.509%	8.470%	↑	3.91	9.509	9.121	
FR57	9.500	15-May-41	24.41	109.93	109.93	↑	0.00	8.526%	8.526%	↑	-	10.376	9.952
FR62	6.375	15-Apr-42	25.33	77.42	76.75	↑	67.30	8.571%	8.652%	↓	(8.08)	11.141	10.683
FR67	8.750	15-Feb-44	27.16	101.33	102.50	↓ (116.70)	8.620%	8.511%	↑	10.96	10.554	10.118	

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

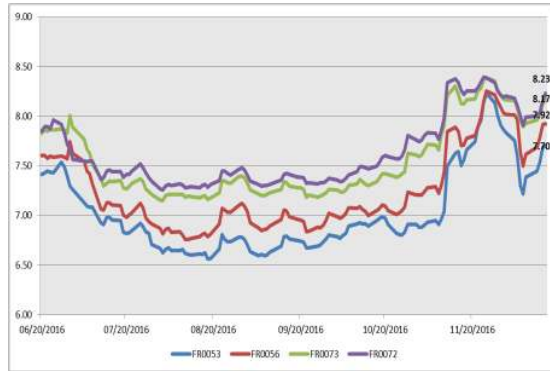
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Sep'16	Oct'16	Nov'16	14-Dec-16	15-Dec-16
BANK	335.43	375.55	349.26	369.11	400.67	413.99	350.07	368.63	420.09	436.50	433.43	435.20
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	104.51	98.24	98.34
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	104.51	98.24	98.34
NON-BANK	615.38	792.78	870.83	906.74	905.27	956.85	962.86	1,222.09	1,236.73	1,229.94	1,241.60	1,239.74
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	78.51	81.04	82.96	84.43	84.60
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	227.38	234.20	237.52	237.63	237.64
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	684.98	675.64	656.06	666.19	667.33
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.45	118.46	118.38	120.23	120.61
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	81.75	83.25	85.80	86.24	86.37
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	46.56	61.67	62.57	62.99	59.68
Lain-lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	102.90	100.93	105.02	104.12	104.11
TOTAL	995.25	1,209.96	1,305.49	1,356.43	1,392.41	1,437.93	1,461.85	1,749.38	1,759.26	1,770.95	1,773.28	1,773.28
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	126.461	(9.346)	(19.577)	10.129	1.142

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



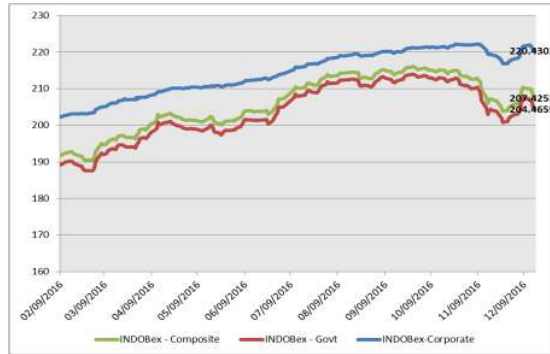
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
ORI013	100.28	95.55	97.00	38890.50	94
FR0053	103.75	101.75	102.40	2539.12	27
FR0060	100.06	100.05	100.06	557.00	4
FR0069	102.10	100.25	100.70	382.52	10
FR0056	103.25	102.50	102.85	368.77	21
SPN12170106	99.76	99.73	99.75	347.90	3
FR0073	107.00	104.69	105.25	280.55	11
PBS009	101.25	101.25	101.25	280.00	2
FR0059	98.50	94.20	95.00	256.75	73
SPN03170209	99.21	99.20	99.20	250.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



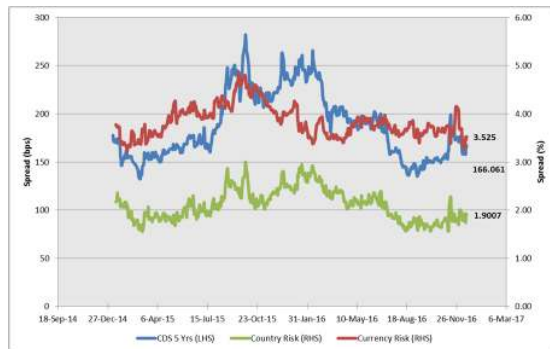
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SSMM01B	idA	100.42	100.40	100.42	30.00	2
MAPI01BCN3	idAA-	104.10	103.85	104.10	24.00	4
ADMF02BCN4	idAAA	102.52	102.47	102.52	22.00	4
NISP03SB	AA(idn)	101.55	101.55	101.55	15.00	1
BCAF02ACN2	idAAA	99.68	99.68	99.68	10.00	1
ISAT08B	idAAA	99.00	98.90	99.00	10.00	2
PPGD13B	idAA+	102.50	102.45	102.50	10.00	2
SMFP03CN6	idAA+	96.68	96.68	96.68	10.00	1
ADMF01CCN3	idAAA	100.65	100.65	100.65	8.80	8
ASDF01CCN1	idAAA	100.10	100.00	100.10	6.00	2

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.559	2.598	↓ (0.038)	-1.48%	2.468	↑ 0.091	3.68%	2.223	↑ 0.336	15.11%	2.270	↑ 0.289	12.73%
UK	1.439	1.485	↓ (0.046)	-3.12%	1.450	↓ (0.012)	-0.80%	1.381	↑ 0.058	4.21%	1.959	↓ (0.520)	-26.53%
Germany	0.311	0.362	↓ (0.051)	-14.00%	0.362	↓ (0.051)	-14.15%	0.296	↑ 0.015	5.24%	0.628	↓ (0.317)	-50.45%
Japan	0.074	0.085	↓ (0.011)	-12.36%	0.056	↑ 0.018	33.03%	0.019	↑ 0.055	292.08%	0.260	↓ (0.186)	-71.35%
Singapore	2.510	2.524	↓ (0.014)	-0.57%	2.393	↑ 0.117	4.88%	2.283	↑ 0.227	9.92%	2.585	↓ (0.075)	-2.89%
Thailand	2.851	2.765	↑ 0.086	3.11%	2.692	↑ 0.158	5.88%	2.620	↑ 0.230	8.80%	2.493	↑ 0.358	14.36%
India	6.489	6.518	↓ (0.029)	-0.44%	6.439	↑ 0.051	0.78%	6.444	↑ 0.045	0.69%	7.760	↓ (1.271)	-16.37%
Indonesia (USD)	4.459	4.518	↓ (0.059)	-1.30%	4.275	↑ 0.184	4.31%	4.163	↑ 0.296	7.11%	4.703	↓ (0.244)	-5.19%
Indonesia	7.924	7.916	↑ 0.008	0.10%	7.616	↑ 0.308	4.05%	7.703	↑ 0.221	2.86%	8.690	↓ (0.766)	-8.81%
Malaysia	4.305	4.220	↑ 0.085	2.01%	4.128	↑ 0.177	4.30%	4.182	↑ 0.123	2.93%	4.189	↑ 0.116	2.77%
China	3.275	3.362	↓ (0.087)	-2.59%	3.103	↑ 0.172	5.53%	2.885	↑ 0.390	13.51%	2.830	↑ 0.445	15.71%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.